

PENDAMPINGAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DENGAN STRATEGI VISUALISASI PADA SISWA USIA SEKOLAH DASAR KELAS V

Fransiska Jaiman Madu^{1*}, Mariana Jediut², Wahyuni Purnami³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia
fransiskamadumgr@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar merupakan mendorong tim PkM untuk menerapkan strategi visualisasi yang diklaim dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Terdapat 15 orang siswa kelas IV yang dijadikan objek dalam kegiatan ini. Tes dilakukan sebanyak dua kali yakni tes awal dan tes akhir. Kegiatan dilakukan dengan beberapa langkah seperti menyiapkan bacaan, anak-anak diminta membaca dan memahami teks bacaan, tim memvisualisasikan secara lisan teks bacaan berupa cerita kepada anak-anak, meminta anak menceritakan ulang, dan anak-anak diberi kesempatan menulis kembali cerita yang sudah divisualisasikan (tes). Hasil kegiatan PkM mencerminkan bahwa strategi visualisasi terbukti membantu siswa dalam memahami isi bacaan yang divisualisasikan. Hal tersebut tersebut terbkuti pada meningkatnya nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas sebelum diberi pendampingan adalah 55.66% sedangkan nilai rata-rata kelas setelah diberi pendampingan adalah 90,66%.

Kata Kunci: Strategi Visualisasi; Membaca Pemahaman; Membaca; Siswa SD.

Abstract: *The low reading comprehension skills of primary school students prompted the PkM team to implement a visualisation strategy that is claimed to help students improve their reading comprehension skills. Fifteen fourth-grade students were selected as subjects for this activity. The test was conducted twice, namely the pre-test and post-test. The activity was carried out in several steps, such as preparing the reading material, asking the children to read and understand the text, the team verbally visualising the text in the form of a story to the children, asking the children to retell the story, and giving the children the opportunity to rewrite the story that had been visualised (test). The results of the PkM activity reflect that the visualisation strategy proved effective in helping students understand the content of the visualised reading material. This was evidenced by the increase in the class average score. The class average score before the intervention was 55.66%, while the class average score after the intervention was 90.66%.*

Keywords: *Visualization Strategy; Reading Comprehension, Reading, Primary School Students.*



Article History:

Received: 13-07-2025

Revised : 05-08-2025

Accepted: 06-08-2025

Online : 13-08-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar bukan merupakan isu baru. Hasil PISA (Programme for International Student Assessment) pada 2018 bahwa rata-rata kinerja dalam membaca (skala membaca keseluruhan) siswa Indonesia berada pada urutan 66 dari 70 negara. Siswa di negara-negara OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) di mana salah satunya adalah Indonesia lebih relatif lemah dalam membaca sumber multiple (OECD, 2019). Artinya, siswa cenderung membaca sumber tunggal tetapi tidak memiliki kebiasaan membaca sumber informasi lain yang digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Hasil penelitian ini menggambarkan rendahnya minat baca siswa sekolah dasar pada bacaan-bacaan yang di luar buku akademik. Padahal, membaca buku non-akademik sangat bermanfaat bagi anak untuk memperkaya kosa kata dan membentuk kebiasaan membaca. Buku seperti fabel, buku cerita anak, majalah anak, ensiklopedia sederhana, komik anak, dan bacaan khusus anak sangat memberi pengaruh pada pembentukan kebiasaan membaca dan minat baca anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa, membaca belum menjadi bagian dari rutinitas atau gaya hidup anak sekolah dasar. Data tersebut didukung oleh data laporan Kemendikbudristek terkait hasil studi Asesmen Nasional pada 2021 yang menunjukkan bahwa siswa SD sebagian besar belum mampu memahami dan menarik informasi baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam sebuah bacaan (Kemendikbud, 2021).

Secara detail, rendahnya kemampuan membaca pemahaman terlihat pada rendahnya kemampuan menentukan gagasan utama dalam sebuah bacaan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa, hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SDN Grogol 3 pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa kelas IV yang mencapai KKM hanya 40% dan yang tidak mencapai KKM adalah 60% (Palupi et al., 2020). Selain itu, masalah yang lebih spesifik lainnya adalah rendahnya kemampuan menyimpulkan isi teks secara keseluruhan dan logis. Hal ini dikemukakan dalam sebuah penelitian yang dilatarbelakangi permasalahan siswa kelas VI SDN 05 Landau Tubun yang sulit memahami isi bacaan sehingga kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan (Suandi et al., 2023). Siswa justru lebih mengutamakan hal-hal eksplisit dan tidak mampu menganalisis hubungan makna antarkalimat dan antarparagraf. Dalam sebuah observasi terhadap siswa kelas V SDN Nogopuro terbukti bahwa siswa kurang memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa tidak memiliki kemampuan dalam menguasai kosa kata baku. Akibatnya, kata-kata baku dianggap aneh karena tidak lazim digunakan (Ningrum, 2022). Studi oleh World Bank tahun 2020 menjelaskan bahwa sistem pendidikan sekarang ini gagal membuat anak memiliki keterampilan dasar literasi (World Bank, 2020). Hal ini

menunjukkan masalah serius yang harus segera ditangani karena terkait dengan penguasaan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar belum memiliki literasi yang kuat. Di sisi lain, situasi di rumah pun tidak mendorong terbentuknya kebiasaan membaca pada siswa. Para orang tua tidak membiasakan anak untuk membaca buku. Bahkan orang tua tidak merasa memiliki andil dalam membentuk literasi membaca pada anak. Hal ini terlihat pada perilaku orang tua yang membiarkan anak menonton televisi dan bermain handphone daripada meminta anak untuk membaca. Padahal, keterlibatan orang tua dalam membentuk literasi membaca pada anak sangat penting. Hal tersebut bisa dilakukan dengan membacakan cerita sebelum tidur, saling bertanya isi cerita dengan anak, mendiskusikan isi buku bersama anak. Beberapa hal tersebut dapat membantu terbentuknya motivasi membaca pada diri anak. Dengan kata lain bahwa peran orang tua perlu dioptimalkan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa (Aysah & Maknun, 2023).

Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Sekolah Dasar Impres (SDI) Cewonikit. Dalam wawancara sederhana dengan Kepala Sekolah SDI Cewonikit pada bulan Agustus 2024, disampaikan bahwa siswa kelas V SDI Cewonikit memiliki masalah serius terkait dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Lebih spesifik disampaikan bahwa, siswa cenderung menyukai kegiatan membaca nyaring. Membaca teks secara nyaring tanpa menangkap makna dan isinya. Artinya, siswa tidak mampu dalam memahami teks yang dibacakan. Hal ini terjadi saat siswa diminta membaca teks panjang yang terdiri tiga paragraf atau lebih. Siswa kesulitan dalam menentukan kalimat utama setiap paragraf dan bahkan tidak menyampaikan kembali isi bacaan yang sudah dibaca. Berdasarkan wawancara sederhana tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SDI Cewonikit memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca pemahaman teks.

Berdasarkan uraian sebelumnya terkait dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDI Cewonikit, menjadi masalah yang harus ditanggapi secara serius. Mengingat kemampuan membaca pemahaman menjadi kemampuan dasar yang wajib dimiliki anak sebagai syarat dalam menguasai disiplin ilmu yang lain, selain bahasa Indonesia. Jadi, semestinya masalah yang dihadapi tersebut, segera diatasi. Idealnya, ada banyak pilihan yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Diantaranya, meningkatkan kualitas dan ketersediaan bahan bacaan anak, guru diarahkan untuk mengikuti pelatihan terkait strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, melaksanakan program literasi keluarga dan penguatan terkait peran orang tua dalam membentuk literasi anak, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang interaktif. Akan tetapi, terkait dengan masalah yang dihadapi siswa kelas V di SDI Cewonikit menggunakan strategi visualisasi. Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman. Strategi visualisasi diklaim efektif dapat memudahkan siswa sekolah dasar dalam memahami isi cerita atau teks yang divisualisasikan. Beberapa penelitian membuktikan keefektivan dari strategi visualisasi ini.

Pada PTK yang terdiri dari dua siklus, menunjukkan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi visualisasi. Pada siklus I, siswa yang memperoleh skor ≥ 70 pada tes evaluasi kemampuan membaca pemahaman adalah 63,6 % dari total 22 siswa, sedangkan pada siklus II hasil tersebut meningkat menjadi 95,4%. Hasil ini membuktikan keefektifan penggunaan strategi visualisasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Sulistyaningra, 2016). Selanjutnya, siswa memberikan respon positif terkait penggunaan strategi visualisasi dalam membantu memahami bacaan (Damayanti et al., 2020). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi visualisasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Bahkan, melalui strategi visualisasi, siswa tidak hanya tergantung pada aktivitas membaca saja, tetapi juga berkreasi membuat sketsa dan melabeli bagian-bagian bacaan. Hal ini memudahkan siswa memahami isi bacaan (Eka Sari et al., 2019). Strategi visualisasi diklaim menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Melalui strategi visualisasi, gambar yang terbentuk dalam pikiran siswa dipengaruhi latar belakang dan pengalaman siswa. Selain mudah menangkap isi bacaan, strategi ini juga membantu siswa dalam menemukan informasi spesifik dalam bacaan (Santi & Reflinda, 2022).

Berdasarkan bukti pada penelitian sebelumnya, seperti yang diuraikan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi visualisasi disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Jadi, beberapa penelitian tersebut dapat dijadikan dasar untuk memilih strategi visualisasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDI Cewonikit. Dengan demikian, tujuan kegiatan Pk Mini adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDI Cewonikit.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yakni Pendampingan Membaca Pemahaman Teks dengan Strategi Visualisasi Siswa Kelas V SDI Cuncalawir. Terdapat 15 orang siswa yang menjadi sasaran kegiatan. Kegiatan PkM ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap laporan. Adapun rincian kegiatan per tahap adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Kegiatan

Keiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu (a) koordinasi tim pengabdian; dalam hal ini tim pengabdian mempersiapkan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan di sekolah; (b) menghubungi mitra; hal ini dilakukun untuk meminta persetujuan dari mitra agar tim dapat melakukan

kegiatan pkm di sekolah. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDI Cuncalawir. Adapun agenda utama dalam pertemuan dengan kepala sekolah yakni (a) penentuan jadwal kegiatan. Jadwal pelaksanaan kegiatan disepakati secara bersama antara tim dengan mitra agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan yang lain dari kedua belah pihak tersebut; (b) mempersiapkan instrumen untuk menjaring data awal terkait dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDI Cuncalawir; (c) mempersiapkan berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penerapan strategi visualisasi; (d) mempersiapkan instrumen post tes.

2. Tahap Kegiatan

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan PkM yakni (a) Pengenalan; pada tahap ini tim berkenalan dengan anak-anak SDI Cuncalawir yang menjadi sasaran kegiatan; (b) melakukan penjaringan data awal dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan tim untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDI Cuncalawir; (c) Penerapan Strategi Visualisasi; pada tahap ini tim menerapkan Strategi Visualisasi dalam mengarahkan anak memahami teks bacaan. Adapun langkah penerapan Strategi Visualisasi terdiri dari menyiapkan bacaan dan membagikan teks bacaan kepada setiap anak. satu anak, satu bacaan, anak-anak diminta membaca dan memahami teks bacaan, memvisualisasikan secara lisan teks bacaan berupa cerita kepada anak dan anak menyimak. hal ini dilakukan secara bersama-sama. untuk membentuk daya imajinasi anak terhadap isi bacaan yang sudah dibaca, meminta anak menceritakan ulang cerita yang sudah divisualisasikan secara lisan dengan bahasa lisan anak sendiri, dan anak-anak diberi kesempatan menulis kembali cerita yang sudah divisualisasikan. hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan anak dalam memahami cerita yang sudah dibaca dan divisualisasi.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan saat kegiatan berlangsung yakni terkait dengan antusias siswa dan capaian kemampuan siswa yang menunjukkan bahwa penerapan strategi visualisasi berhasil meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Selanjutnya, evaluasi akhir berupa post tes dan mengarahkan guru-guru untuk menindaklanjuti penerapan strategi visualisasi kepada peserta didik di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yakni pendampingan siswa kelas V SDI Cuncalawir dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi visualisasi berjalan baik. Pada pelaksanaannya, siswa memiliki semangat dan

antusiasme tinggi untuk belajar. Secara detail, hasil kegiatan PkM ini diuraikan dalam beberapa langkah berikut.

1. Pengenalan

Pada tahap ini tim berkenalan dengan anak-anak SD Desa Wae Ri'i yang menjadi sasaran kegiatan. Agar siswa tidak canggung dengan kehadiran tim di dalam ruang kegiatan, dilakukan perkenalan dan menyampaikan tujuan kedatangan tim di dalam ruang kelas. Siswa sangat antusias dan tertarik untuk dengan kegiatan ini.

2. Melakukan Penjaringan Data Awal

Melakukan penjaringan data awal dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan tim untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kelas V SDI Cuncalawir. Kegiatan penjaringan data awal dilakukan agar tim mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Agar memudahkan tim melakukan perbandingan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi pendampingan.

3. Penerapan Strategi Visualisasi

Pada tahap ini tim menerapkan Strategi Visualisasi dalam mengarahkan anak memahami teks bacaan. Adapun langkah penerapan Strategi Visualisasi adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan bacaan dan membagikan teks bacaan kepada setiap anak. Satu anak, satu bacaan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Strategi Visualisasi

- b. Anak-anak diminta membaca dan memahami teks bacaan. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu konsentrasi teman sebangku. Siswa diminta melakukan membaca pemahaman atau membaca dalam hati. Hal ini dilakukan selama 20 menit sesuai dengan panjang teks, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Membaca Teks

- c. Memvisualisasikan secara lisan teks bacaan berupa cerita kepada anak dan anak menyimak. Hal ini dilakukan secara bersama-sama. Untuk membentuk daya imajinasi anak terhadap isi bacaan yang sudah dibaca, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahap Visualisasi Cerita

- d. Meminta anak menceritakan ulang cerita yang sudah divisualisasikan secara lisan dengan bahasa lisan anak sendiri. Pada bagian ini, tim hanya memberi tes untuk kepentingan siswa sendiri. Hal ini dilakukan agar saat siswa menulis kembali cerita, siswa tidak mengalami kesulitan mengingat isi cerita yang sudah divisualisasi. Pada tahap menceritakan kembali, siswa juga dibantu tim untuk menghiduokan kembali visualisasi cerita yang sudah disimak.
- e. Anak-anak diberi kesempatan menulis kembali cerita yang sudah divisualisasikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan anak dalam memahami cerita yang sudah dibaca dan divisualisasi. Tahap ini disebut sebagai evaluasi penggunaan strategi.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan ini. Pada tahap ini, tim melakukan perbandingan antara nilai yang diperoleh siswa saat penjarangan data awal dan nilai yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pendampingan dengan strategi visualisasi. Berikut merupakan perbandingan yang dimaksud, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nama	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	Data1	60	95
2	Data2	60	95
3	Data3	55	90
4	Data4	55	90
5	Data5	60	95
6	Data6	45	80
7	Data7	55	90
8	Data8	50	85
9	Data9	55	90
10	Data10	55	90
11	Data11	55	90
12	Data12	55	90
13	Data13	60	95
14	Data14	60	95
15	Data15	55	90

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa memiliki peningkatan pesat setelah diberi pendampingan. Siswa menjadi mudah memahami isi cerita dan hal tersebut terbukti saat siswa diminta menulis Kembali cerita yang sudah divisualisasikan. Nilai rata-rata kelas sebelum diberi pendampingan adalah 55,66% sedangkan nilai rata-rata kelas setelah diberi pendampingan adalah 90,66%. Secara detail, kemampuan siswa terlihat pada indikator kemampuan membaca pemahaman berikut.

- a. Siswa mampu menyebutkan kembali tokoh, latar, dan alur cerita secara tepat; Kemampuan ini mencerminkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi siapa saja tokoh yang terlibat dalam cerita dan karakter setiap tokoh tersebut. Baik tokoh utama maupun tokoh pendukung. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengenali latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita yang tergambar jelas. Hal ini menjadi pendukung bagi siswa untuk mampu menulis kembali cerita yang sudah divisualisasikan. Beberapa penelitian juga menggambarkan kemampuan yang sama. Itulah mengapa seorang guru mempelajari hal-hal baru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik kepada siswa. Penelitian lain mendukung hal ini, di mana mengintegrasikan strategi visualisasi dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Lebih spesifik dijelaskan bahwa siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi gagasan utama, dan kegiatan menceritakan Kembali (Thamrin et al., 2025).
- b. Siswa mampu mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri tanpa mengubah makna inti; Artinya, siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami isi cerita dengan sungguh dengan cara menyerap informasi dengan tepat, mengolahnya dalam pikiran, lalu menyampaikan kembali menggunakan bahasa atau kosakata

siswa sendiri. Kemampuan siswa dalam menggunakan kosa kata sendiri menunjukkan bahwa adanya pemahaman mendalam terhadap bacaan yang telah divisualisasikan dan disesuaikan dengan gaya pengungkapan masing-masing siswa tanpa menghilangkan makna asli bacaan. Aktivitas ini sangat bagus dalam membentuk daya kreatifitas siswa dalam menulis tanpa menghilangkan makna asli cerita. Strategi visualisasi mampu menciptakan representasi visual dalam pikiran siswa. Siswa berusaha belajar untuk membuat gambar dalam pikiran berdasarkan kegiatan visualisasi untuk membantu pemahaman dan ingatan. Sehingga mudah mengingat unsur-unsur cerita dan makna teks secara menyeluruh (Dewi, 2017).

- c. Siswa mampu menuliskan kembali cerita secara runtut dan logis; Kemampuan siswa untuk menuliskan kembali cerita secara runtut dan logis menunjukkan bahwa siswa telah memahami urutan peristiwa dalam bacaan yang telah dibaca dan divisualisasikan secara tepat. Mengingat bahwa dalam menulis ulang cerita baik yang telah dibaca maupun yang telah disimak, siswa dituntut untuk mengingat secara keseluruhan bukan per bagian. Dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya membaca dan menyimak tetapi juga membaca, menyimak, sambil memperhatikan unsur-unsur dalam cerita secara baik. Visualisasi adalah hal penting, strategi ini dapat menciptakan gambar, animasi, diagram, untuk mengkomunikasikan sebuah pesan. Visualisasi secara visual menjadi cara yang efektif untuk mengkomunikasikan gagasan yang bersifat abstrak. Visualisasi menarik perhatian siswa dan tidak membuat siswa bosan. Siswa juga terbantu untuk mengingat hal-hal yang dipelajari (Erlita, 2021).
- d. Siswa mampu menghindari penambahan atau pengurangan isi cerita yang tidak perlu; Dalam kegiatan menulis kembali cerita yang sudah dibaca dan disimak dalam kegiatan visualisasi cerita, siswa menunjukkan kemampuan menjaga keutuhan isi cerita tanpa menambahkan atau mengurangi informasi yang tidak relevan. Hal ini mencerminkan bahwa siswa paham apabila menulis kembali cerita, perlu mempertahankan isi dan makna, walau disampaikan dengan kalimat sendiri dan dengan gaya penyajian sendiri, siswa tetap konsisten dengan isi dan makna asli cerita. Melalui strategi visualisasi, adegan imajiner dalam pikiran siswa terbentuk. Hal ini membantu siswa untuk mengingat informasi yang dibaca atau disimak. Idealnya, keterampilan ini harus diajarkan di kelas-kelas dasar dan sekolah dasar (<https://yourthrifcoteacher.com/reading-strategy-teaching-students-to/>).
- e. Siswa mampu menunjukkan pemahaman terhadap pesan moral atau tema cerita. Dalam menulis kembali cerita yang sudah dibaca dan disimak melalui kegiatan visualisasi cerita, siswa dengan mudah memahami pesan yang tersirat dalam cerita tersebut. Hal ini

dibuktikan pada hasil pekerjaan siswa yang tidak meninggalkan pesan pada cerita asli. Walaupun siswa menulis dengan bahasa sendiri, siswa konsisten untuk secara tersirat tetap menyampaikan makna cerita dengan baik. Ini mencerminkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai hidup dan pesan-pesan yang disampaikan secara tersirat dalam bacaan yang divisualisasikan. Pada dasarnya siswa suka berimajinasi. Siswa mampu membayangkan sebuah gambar dalam pikiran. Itulah yang membantu siswa untuk mempertahankan pemahaman terhadap hal yang dibaca dan divisualisasi (Will, 2018).

5. Masalah Lain yang Terekam

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan PkM ini berjalan baik. Akan tetapi, terdapat satu kendala yakni 1 orang siswa tidak bisa melakukan kegiatan membaca dalam hati. Siswa tersebut hanya bisa membaca bersuara. Saat yang sama, tim memberi arahan tips membaca dalam hati yang benar dan masalah tersebut pun terselesaikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan strategi visualisasi, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman telah meningkat. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas sebelum diberi pendampingan adalah 55,66% sedangkan nilai rata-rata kelas setelah diberi pendampingan adalah 90,66%. Berdasarkan hasil tersebut, strategi visualisasi disarankan kepada para guru untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan diterapkan tidak hanya pada kelas V tetapi juga pada kelas III, IV, dan VI. Strategi visualisasi juga dapat diterapkan bersamaan dengan teknik atau metode pembelajaran membaca lainnya yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim sekolah mitra Kepala Sekolah dan para guru SDI Cewonikit, Kabupaten Manggarai, NTT yang telah bersedia membersamai tim selama kegiatan PkM ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Damayanti, P. R., Fitriani, S. S., & Marhaban, S. (2020). The Visualization Metacognitive Strategy To Improve Reading Comprehension. *Etika*

- Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 11(4), 498–511.
- Dewi, P. (2017). Teaching Reading to Young Learners Through Visualization Strategy. *English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, Vol? Issue? 178–182.
- Eka Sari, N., Oktapia, R., Marliana, I., Hardiyanto, A., Bahasa Inggris, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Kotabumi, U. (2019). Penggunaan Strategi Visualisasi Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Berbasis Karakter Pada Siswa SMP. *Prosiding*, Vol? Issue? 148–156.
- Erlita, Y. (2021). Teaching Reading By Visualization As A Strategy. *BAHAS*, 32(4), 307–389.
- Kemendikbud. (2021). *Dokumen Rekomendasi Kebijakan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2021 Pengelompokan Satuan Pendidikan Berdasarkan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2021* (pp. 1–25).
- Ningrum, E. F. (2022). Pengaruh Media Quizizz Terhadap Kosakata Baku Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 83–98. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.83-98>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do, PISA, OECD Publishing. In *OECD Publishing: Vol. II Issue? Page?*. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Palupi, P., Laila, A. A., & Santi, N. N. (2020). Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC). *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 119–134. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6619>
- Santi, M., & Reflinda, R. (2022). Using Visualization Strategy to Improve Students' Reading Skill in Comprehending Detailed Information. *Modality Journal: International Journal of Linguistics and Literature*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.30983/mj.v2i1.5115>
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Sulistyaningra, G. (2016). Upaya Meningkatkan Reading Comprehension Ability Melalui Visualizing Strategy Pada Siswa Kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan. *Universitas Negeri Jakarta*, 1–149.
- Thamrin, N. R., Darmawan, E., & Irawan, D. (2025). *Enhancing Reading Skills through Visualizing Strategies: A Fresh Approach for English Education Students at Kuningan University*. 13(1), 95–103.
- Will, J. (2018). Visualization Techniques To Support Students' Reading Comprehension. In *School of Education and Leadership Student Capstone Projects*. https://digitalcommons.hamline.edu/hse_cp/269
- World Bank. (2020). Janji Pendidikan di Indonesia. In *World Bank*. www.worldbank.org